

Penguatan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Pedesaan untuk Mendukung Kesiapan Menghadapi TKA

I Nyoman Buda Hartawan^{1*}, Ni Wayan Suardiati Putri², Evi Dwi Krisna³, I Kadek Garry Hartawan⁴

^{1,2,3,4} Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Denpasar, Indonesia

* buda.hartawan@instiki.ac.id

INFO ARTIKEL

Article history:
Received Juni 2026
Published Juni 2026

ABSTRAK

Keterbatasan akses teknologi dan ketersediaan perangkat digital pada siswa sekolah dasar di Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan berdampak pada rendahnya pengalaman siswa dalam menggunakan aplikasi digital untuk pembelajaran. Kondisi ini penting karena siswa kelas VI akan menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA), yang memerlukan kesiapan akademik dan kesiapan bekerja menggunakan teknologi digital. Kegiatan ini bertujuan memperkuat literasi digital siswa melalui pelatihan Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Canva. Metode pelaksanaan meliputi pengumpulan data, analisis kebutuhan, pengembangan materi, sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan dokumentasi. Kegiatan diikuti oleh 17 siswa. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata Word dari 66 menjadi 82, Excel dari 61 menjadi 78, dan Canva dari 57 menjadi 83. Pelatihan ini meningkatkan keterampilan digital dan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: literasi digital, sekolah dasar, sekolah pedesaan, Word, Excel, Canva, TKA.

ABSTRACT

Limited access to technology and the availability of digital devices among elementary school students in Baturiti Village, Tabanan Regency have affected students' experience in using digital applications for learning. This condition is important because sixth-grade students will face the Academic Competency Test (TKA), which requires both academic readiness and readiness to work using digital technology. This activity aimed to strengthen students' digital literacy through training in Microsoft Word, Microsoft Excel, and Canva. The implementation method included data collection, needs analysis, material development, socialization, training implementation, evaluation, and documentation. This activity involved 17 students. The results showed an increase in the average scores: Word increased from 66 to 82, Excel from 61 to 78, and Canva from 57 to 83. This training improved students' digital skills and confidence in using technology.

Keywords: digital literacy, elementary school, Academic Competency Test, Word, Excel, Canva.

©2026 Authors. Licensed Under [CC-BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Proses pembelajaran saat ini tidak lagi hanya bergantung pada buku teks dan penjelasan guru, tetapi juga mulai memanfaatkan perangkat serta aplikasi digital (Mastoah et al., 2022; Pambudi & Windasari, 2022; Zulqadri & Nurgiyantoro, 2023). Kondisi ini menuntut siswa memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi secara tepat, aman, kreatif, dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari literasi digital yang penting dikembangkan sejak dini agar siswa mampu mengikuti tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Fadhilla, 2023; Fitriyah, 2019; Redhana, 2019).

Pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Sumarni & Kadarwati, 2020; Utami et al., 2021). Dalam konteks ini, literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan menggunakan teknologi untuk mencari informasi, menyusun dokumen, mengolah data, menyampaikan gagasan, dan menghasilkan karya digital. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar agar mereka mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar, bukan hanya sebagai media hiburan (Pratiwi et al., 2020).

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan di sekolah dasar yang berlokasi di Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan kondisi di lapangan, siswa sekolah dasar di Desa Baturiti masih menghadapi keterbatasan dalam akses teknologi dan ketersediaan perangkat digital. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menggunakan komputer, laptop, atau aplikasi digital secara rutin. Keterbatasan tersebut berdampak pada rendahnya pengalaman siswa dalam mengetik, membuat dokumen, mengolah data sederhana, dan membuat media visual digital. Akibatnya, siswa cenderung belum percaya diri ketika diminta menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas VI sekolah dasar yang akan menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA). Dalam menghadapi TKA, siswa tidak hanya membutuhkan kesiapan akademik, tetapi juga perlu memiliki keterampilan dan kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi digital. Siswa yang jarang berinteraksi dengan perangkat dan aplikasi digital berpotensi mengalami kesulitan, baik secara teknis maupun psikologis. Mereka dapat merasa ragu, takut salah, kurang mandiri, atau membutuhkan waktu lebih lama ketika menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi akademik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memperkuat literasi digital sekaligus membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan teknologi digital. Materi kegiatan difokuskan pada penggunaan aplikasi digital dasar, yaitu aplikasi pengolah kata, pengolah angka, dan desain grafis sederhana. Microsoft Word digunakan untuk melatih siswa mengetik, menyusun teks, mengatur format dokumen, dan membuat tugas sederhana. Microsoft Excel digunakan untuk mengenalkan pembuatan tabel, pengolahan data sederhana, dan perhitungan dasar. Sementara itu, Canva digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam membuat desain visual, seperti poster, presentasi, dan karya pembelajaran sederhana.

Melalui pelatihan Word, Excel, dan Canva, siswa memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual. Siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga melakukan praktik langsung dalam membuat dokumen, mengolah data, dan menghasilkan karya visual. Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan literasi digital yang dialami

siswa di sekolah pedesaan, meningkatkan keterampilan digital dasar, serta menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penguatan literasi digital siswa kelas VI sekolah dasar di Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan menjadi kegiatan yang penting untuk dilakukan. Kegiatan yang telah dilaksanakan ini merupakan bentuk dukungan terhadap pembelajaran abad ke-21, pemerataan literasi digital di sekolah pedesaan, serta persiapan siswa dalam menghadapi Tes Kemampuan Akademik. Melalui penggunaan Word, Excel, dan Canva, siswa diharapkan lebih siap memanfaatkan teknologi digital secara positif, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada siswa kelas VI sekolah dasar yang berlokasi di Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan. Pemilihan siswa kelas VI sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut akan menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA), sehingga membutuhkan kesiapan akademik, keterampilan literasi digital, serta kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses belajar.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, yaitu pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan pelatihan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima penjelasan materi, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik penggunaan aplikasi digital. Materi kegiatan difokuskan pada penggunaan aplikasi pengolah kata, pengolah angka, dan desain grafis sederhana, yaitu Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Canva. Ketiga aplikasi tersebut dipilih karena relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa sekolah dasar, khususnya dalam membuat dokumen, mengolah data sederhana, dan menghasilkan karya visual. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tujuh tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis kebutuhan, pengembangan materi, sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan dokumentasi.

2.1 Pengumpulan data

Tahap pertama adalah pengumpulan data. Pada tahap ini, tim pengabdian mengumpulkan informasi awal terkait kondisi siswa, ketersediaan perangkat digital, akses teknologi, serta pengalaman siswa dalam menggunakan aplikasi digital. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, komunikasi dengan pihak sekolah, dan identifikasi kondisi awal siswa. Data awal ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi siswa sekolah dasar di Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan dalam menggunakan teknologi digital.

2.2 Analisis Kebutuhan

Tahap kedua adalah analisis kebutuhan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menentukan kebutuhan pelatihan yang sesuai dengan kondisi siswa. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa siswa masih memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi dan ketersediaan perangkat digital. Selain itu, pengalaman siswa dalam menggunakan aplikasi digital untuk kegiatan belajar juga belum merata. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan diarahkan pada penguatan keterampilan dasar literasi digital yang bersifat praktis, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan siswa kelas VI dalam mempersiapkan diri menghadapi TKA.

2.3 Pengembangan Materi

Tahap ketiga adalah pengembangan materi. Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun materi pelatihan berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Materi yang dikembangkan mencakup pengenalan literasi digital, penggunaan Microsoft Word untuk membuat dan mengatur dokumen sederhana, penggunaan Microsoft Excel untuk membuat tabel dan melakukan perhitungan dasar, serta penggunaan Canva untuk membuat desain visual sederhana. Materi disusun secara bertahap agar mudah diikuti oleh siswa sekolah dasar, dimulai dari pengenalan fungsi aplikasi, demonstrasi penggunaan, hingga praktik langsung.



Gambar 2 Materi Ms. Word

Materi Microsoft Word diberikan untuk mengenalkan siswa pada keterampilan dasar mengetik dan mengolah dokumen. Dalam pelatihan ini, siswa belajar membuka aplikasi Word, mengenal fungsi menu utama, mengetik teks, mengatur ukuran dan jenis huruf,

membuat paragraf, serta menyimpan dokumen. Siswa juga dilatih membuat dokumen sederhana, seperti biodata, cerita pendek, atau laporan kegiatan.



Gambar 3 Materi Ms. Excel

Materi Microsoft Excel bertujuan mengenalkan siswa pada pengolahan data sederhana. Siswa belajar mengenal bentuk tabel, baris, kolom, dan sel. Selain itu, siswa juga dilatih memasukkan data, membuat tabel sederhana, mengatur tampilan tabel, serta menggunakan rumus dasar seperti penjumlahan.

Melalui Excel, siswa dapat memahami cara menyusun data secara lebih teratur. Materi ini juga membantu siswa belajar berhitung, membaca data, dan memahami informasi dalam bentuk tabel.



Gambar 4 Materi Canva

Materi Canva diberikan untuk melatih kreativitas siswa dalam membuat poster sederhana dan menarik. Dalam pelatihan ini, siswa belajar mengenal fitur dasar Canva, memilih template poster, menambahkan judul, teks, gambar, ikon, serta mengatur warna dan tata letak agar poster terlihat rapi dan menarik.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menggunakan teknologi digital, tetapi juga belajar menyampaikan informasi secara visual. Pembuatan poster membantu siswa menuangkan ide dan kreativitas mereka ke dalam bentuk desain yang mudah dipahami. Materi Canva menjadi sangat menarik bagi siswa karena hasil karyanya dapat

langsung dilihat, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan keterampilan literasi digital.



Gambar 5 Poster siswa dengan Canva

2.4 Sosialisasi

Tahap keempat adalah sosialisasi. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai pentingnya literasi digital dalam pembelajaran abad ke-21 dan persiapan menghadapi Tes Kemampuan Akademik. Pada tahap ini, siswa diberikan penjelasan mengenai manfaat teknologi digital dalam kegiatan belajar, pentingnya menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, serta pentingnya membangun kepercayaan diri dalam memanfaatkan aplikasi digital. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa agar tidak takut mencoba dan berlatih menggunakan teknologi.

2.5 Pelaksanaan Pelatihan

Tahap kelima adalah pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini, siswa mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi digital secara langsung. Pelatihan Microsoft Word diarahkan pada keterampilan mengetik, mengatur teks, membuat dokumen sederhana, dan menyimpan file. Pelatihan Microsoft Excel diarahkan pada keterampilan membuat tabel, memasukkan data, dan melakukan perhitungan sederhana. Sementara itu, pelatihan Canva diarahkan pada keterampilan membuat desain visual sederhana, seperti poster atau media presentasi pembelajaran. Pelatihan dilakukan dengan pendampingan agar siswa dapat bertanya, mencoba, dan memperbaiki kesalahan selama proses praktik berlangsung.

2.6 Evaluasi

Tahap keenam adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan literasi digital siswa. Evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum kegiatan pelatihan untuk mengetahui kemampuan awal

siswa dalam memahami dan menggunakan aplikasi digital dasar. Posttest diberikan setelah kegiatan pelatihan selesai untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa. Data hasil pretest dan posttest dianalisis dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah kegiatan. Peningkatan nilai posttest menunjukkan adanya peningkatan literasi digital siswa setelah mengikuti pelatihan.

2.7 Dokumentasi

Tahap ketujuh adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung sebagai bukti pelaksanaan pengabdian. Dokumentasi meliputi catatan kegiatan, foto pelaksanaan, hasil kerja siswa, serta data evaluasi kegiatan. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung penyusunan laporan pengabdian dan artikel ilmiah, serta menjadi bahan refleksi bagi tim pengabdian dan pihak sekolah dalam mengembangkan kegiatan literasi digital selanjutnya.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi digital siswa kelas VI sekolah dasar di Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan. Keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil pretest dan posttest, tetapi juga dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran dan persiapan menghadapi Tes Kemampuan Akademik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada siswa kelas VI sekolah dasar yang berlokasi di Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan sebanyak 17 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital siswa melalui pelatihan penggunaan aplikasi digital dasar, yaitu Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Canva. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai persiapan menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA).

Pada tahap awal kegiatan, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam menggunakan aplikasi digital. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal siswa masih berada pada kategori cukup. Rata-rata nilai pretest untuk Microsoft Word adalah 66, Microsoft Excel sebesar 61, dan Canva sebesar 57. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan awal, tetapi belum sepenuhnya terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk mendukung kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan kondisi siswa sekolah dasar di Desa Baturiti yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi dan ketersediaan perangkat digital.



Gambar 6 Pelaksanaan pelatihan aplikasi kepada siswa

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan setelah mengikuti pelatihan. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh materi pelatihan. Rata-rata nilai posttest Microsoft Word meningkat menjadi 82, Microsoft Excel meningkat menjadi 78, dan Canva meningkat menjadi 83. Berdasarkan hasil tersebut, peningkatan nilai pada Microsoft Word sebesar 16 poin, Microsoft Excel sebesar 17 poin, dan Canva sebesar 26 poin. Secara umum, rata-rata nilai pretest dari ketiga materi adalah 61,33, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 81,00. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 19,67 poin setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

Peningkatan pada materi Microsoft Word menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengetik, mengatur format teks, membuat dokumen sederhana, dan menyimpan file. Pada materi Microsoft Excel, siswa mulai mampu membuat tabel, memasukkan data, serta memahami perhitungan dasar sederhana. Sementara itu, peningkatan paling tinggi terjadi pada materi Canva. Nilai rata-rata Canva meningkat dari 57 pada pretest menjadi 83 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih cepat memahami penggunaan Canva setelah mengikuti pelatihan.

Peningkatan tajam pada Canva disebabkan oleh tingginya minat siswa terhadap hasil karya visual. Selama pelatihan, siswa terlihat lebih antusias ketika dapat melihat langsung hasil desain yang mereka buat dalam bentuk visual yang menarik. Tampilan Canva yang mudah digunakan, tersedianya template, elemen gambar, warna, dan teks membuat siswa lebih bersemangat dalam mencoba berbagai fitur. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memanfaatkan teknologi digital.

Selain peningkatan nilai, kegiatan ini juga menunjukkan adanya perubahan pada aspek kepercayaan diri siswa. Pada awal pelatihan, beberapa siswa masih ragu-ragu dalam menggunakan aplikasi, takut melakukan kesalahan, dan membutuhkan pendampingan dalam menyelesaikan tugas. Setelah mengikuti pelatihan, siswa menjadi lebih berani mencoba, bertanya, memperbaiki kesalahan, dan menyelesaikan tugas digital secara lebih mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan aplikasi digital tidak hanya meningkatkan

keterampilan teknis, tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan teknologi.

3.2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan literasi digital sangat penting diberikan kepada siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan. Siswa sekolah dasar di Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan masih menghadapi keterbatasan akses teknologi dan ketersediaan perangkat digital. Keterbatasan tersebut berdampak pada kurangnya pengalaman siswa dalam menggunakan aplikasi digital untuk kegiatan belajar. Akibatnya, siswa belum sepenuhnya percaya diri ketika diminta mengetik, membuat dokumen, menyusun tabel, atau membuat karya digital.

Peningkatan nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa pelatihan aplikasi digital memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi digital siswa. Microsoft Word membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis digital dan menyusun dokumen sederhana. Keterampilan ini penting karena siswa dapat menggunakannya untuk membuat tugas sekolah, rangkuman, atau latihan tertulis. Microsoft Excel membantu siswa mengenal pengolahan data sederhana dan perhitungan dasar, sehingga mendukung kemampuan numerasi. Canva membantu siswa mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan gagasan secara visual melalui poster, presentasi, atau media pembelajaran sederhana.

Dari ketiga aplikasi yang diberikan, Canva menunjukkan peningkatan paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang menghasilkan karya visual. Ketika siswa dapat melihat hasil karyanya secara langsung, mereka merasa lebih puas, tertarik, dan termotivasi untuk mencoba kembali. Canva menjadi media yang sesuai untuk membangun kreativitas siswa karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mudah dipahami, dan dekat dengan karakteristik belajar anak sekolah dasar yang menyukai tampilan visual.

Sementara itu, peningkatan pada Microsoft Word dan Microsoft Excel juga menunjukkan hasil yang positif. Word lebih mudah dipahami karena berhubungan langsung dengan aktivitas menulis, mengetik, dan menyusun teks. Excel memerlukan pendampingan lebih intensif karena siswa harus memahami tabel, kolom, baris, angka, dan perhitungan sederhana. Meskipun demikian, peningkatan nilai Excel dari 61 menjadi 78 menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti materi apabila diberikan penjelasan bertahap dan praktik langsung.

Kegiatan pelatihan ini juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Melalui praktik Word, Excel, dan Canva, siswa tidak hanya belajar mengoperasikan aplikasi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Siswa berpikir kritis ketika memahami instruksi dan menyelesaikan tugas. Siswa menjadi kreatif ketika membuat desain di Canva. Siswa belajar berkomunikasi ketika bertanya kepada pendamping atau berdiskusi dengan teman. Siswa juga belajar berkolaborasi ketika saling membantu dalam menyelesaikan praktik.

Selain aspek keterampilan, peningkatan kepercayaan diri menjadi hasil penting dari kegiatan ini. Kepercayaan diri diperlukan karena siswa kelas VI akan menghadapi Tes

Kemampuan Akademik. Meskipun TKA berfokus pada kemampuan akademik, kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi tetap penting untuk mendukung proses belajar, latihan soal, pencarian informasi, dan penyelesaian tugas digital. Siswa yang terbiasa menggunakan teknologi akan lebih siap mengikuti pembelajaran modern dan tidak mudah cemas ketika berhadapan dengan perangkat atau aplikasi digital.

Temuan ini sejalan dengan paper acuan yang menunjukkan bahwa penguatan literasi digital di sekolah dasar pedesaan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat digital, memahami pembelajaran berbasis teknologi, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, kegiatan penguatan literasi digital di Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan memiliki relevansi yang kuat sebagai bentuk dukungan terhadap pembelajaran abad ke-21, pemerataan literasi digital, dan persiapan siswa menghadapi evaluasi akademik.

3.3. Implikasi dan Rekomendasi

Kegiatan penguatan literasi digital ini memiliki implikasi penting bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan aplikasi digital dasar yang dapat mendukung kegiatan belajar. Siswa tidak hanya mengenal teknologi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menulis, menghitung, mengolah informasi, dan membuat karya visual. Pengalaman ini dapat meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri siswa dalam memanfaatkan teknologi digital.

Bagi guru, kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui aktivitas sederhana. Guru dapat memanfaatkan Word untuk tugas menulis, Excel untuk latihan data dan numerasi, serta Canva untuk membuat media visual atau tugas kreatif. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa abad ke-21.

Bagi sekolah, kegiatan ini memberikan gambaran bahwa penguatan literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan, terutama di sekolah yang memiliki keterbatasan akses teknologi dan perangkat digital. Sekolah dapat menjadikan kegiatan ini sebagai dasar untuk mengembangkan program literasi digital sederhana yang sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Program tersebut penting untuk mendukung pemerataan kemampuan digital siswa di wilayah pedesaan.

Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan agar sekolah melaksanakan program literasi digital secara berkelanjutan, tidak hanya melalui kegiatan pelatihan sesaat. Kegiatan dapat dilakukan secara sederhana, seperti latihan mengetik, membuat tabel, membuat desain poster, mencari informasi digital yang aman, dan menyusun tugas berbasis aplikasi digital. Guru juga disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan Word, Excel, dan Canva ke dalam pembelajaran sehari-hari agar keterampilan digital siswa terus berkembang.

Selain itu, sekolah perlu mengoptimalkan ketersediaan perangkat digital yang ada. Apabila jumlah perangkat masih terbatas, kegiatan dapat dilakukan secara berkelompok agar semua siswa tetap mendapatkan kesempatan praktik. Sekolah juga dapat menyusun jadwal penggunaan perangkat secara bergilir agar pengalaman belajar digital siswa

menjadi lebih merata. Untuk kegiatan selanjutnya, materi pelatihan dapat diperluas pada penggunaan internet secara aman, etika berkomunikasi digital, pencarian informasi yang valid, dan latihan menggunakan platform pembelajaran.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan literasi digital siswa kelas VI sekolah dasar di Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini diikuti oleh 17 siswa dan difokuskan pada pelatihan penggunaan aplikasi digital dasar, yaitu Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Canva. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi digital siswa setelah mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pretest dan posttest pada setiap materi, yaitu Word dari 66 menjadi 82, Excel dari 61 menjadi 78, dan Canva dari 57 menjadi 83. Peningkatan paling tinggi terjadi pada materi Canva karena siswa lebih tertarik pada pembelajaran berbasis visual dan merasa senang ketika dapat melihat hasil karya digital yang menarik. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga membantu membangun kepercayaan diri siswa dalam memanfaatkan teknologi digital. Kepercayaan diri tersebut menjadi penting sebagai bekal bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mendukung kesiapan mereka menghadapi Tes Kemampuan Akademik. Dengan demikian, penguatan literasi digital melalui pelatihan Word, Excel, dan Canva dapat menjadi salah satu upaya efektif untuk mendukung pembelajaran abad ke-21, mengurangi kesenjangan literasi digital di sekolah pedesaan, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan teknologi digital untuk menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA).

5. Ucapan Terima Kasih

Dengan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, melalui Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi yang luar biasa dalam penelitian ini. Bantuan yang diberikan, baik berupa sumber daya, fasilitas, maupun bimbingan, sangat berharga dan menjadi faktor penting dalam kelancaran dan kesuksesan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Fadhilla, S. A. (2023). Persiapan Pendidikan di Indonesia Menghadapi Revolusi Industri 5.0. *Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, 1–10.
- Fitriyah, R. N. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 melalui Pendidikan dan Pelatihan. 2019: *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call for Papers*, 1, 359–364.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/7302>
- Mastoah, I., MS, Z., & Sumantri, M. S. (2022). Meningkatkan Literasi Digital Menggunakan Media Game Edukasi Kreatif. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 69–80.
<https://doi.org/10.32678/ibtidai.v9i1.6316>
- Pambudi, M. A., & Windasari. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 636–646.
- Pratiwi, V., Nurkaeti, N., & Putri, F. D. C. (2020). Pengembangan Motion Comic Berbasis

- Kearifan Lokal dalam Berpikir Aljabar. *Vygotsky: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(1), 23–32.
jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/VoJ/article/view/183/180
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Sumarni, W., & Kadarwati, S. (2020). Ethno-stem project-based learning: Its impact to critical and creative thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 11–21.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21754>
- Utami, L., Suwastini, N. K. A., & ... (2021). Virtual reality for supporting authentic learning in 21st century language classroom. *Jurnal Pendidikan*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/view/32376>
- Zulqadri, D. M., & Nurgiyantoro, B. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Literasi Digital di Sekolah Dasar The Development of Web-Based Interactive Multimedia to Enhance Cultural Literacy and Digital Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 25(1), 103–120. <https://doi.org/10.17933/iptekom.25.1.2023.103-120>